

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PAKAN IKAN AIR TAWAR DI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Dheryliana Chyntia M¹⁾, Rita Yani Iyan²⁾, Deny Setiawan²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : Dherylianachyntia.m@gmail.com

The Development Of Freshwater Fish Feed Strategy In Kampar Subdistrict of Kampar District

ABSTRACT

This study aims to determine the development strategy of the freshwater fish feed industry in Kampar subdistrict of Kampar district . This study using all population of 18 units of fish feed industry as the sample by using the census method, Analysis method used in this reseatch is SWOT Analysis and IE Matrix. The results of the SWOT analysis show that the fish feed industry in Kampar District, Kampar Regency, has a strategy to develop a business in dealing with internal and external problems. IE matrix for the fish feed industry is in Column V, which has moderate internal and external capabilities and is in a state of growth and stability. Based on the SWOT analysis diagram, this strategy is in quadrant 1 (aggressive strategy). The strategy that must be established in these circumstances is to support aggressive growth policies. This aggressive strategy is more focused on SO (Strength-Opportunities) strategy, namely by using strength to take advantage of existing opportunities.

Keywords: Strategy, Internal, Eksternal

PENDAHULUAN

Pakan ikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu usaha budidaya perikanan. Ketersediaan pakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Dalam proses budidaya ikan khususnya pada kegiatan pembesaran, faktor terpenting adalah kesediaan pakan dalam jumlah yang cukup. Pakan memberikan kontribusi terbesar yaitu mencapai 60%-70% dari total biaya produksi dan pakan tersebut harus mengandung seluruh nutrisi yang diperlukan seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral dalam jumlah cukup dan seimbang. Kondisi tersebut sangat dibutuhkan bagi usaha bidang budidaya perikanan termaksud pada budidaya ikan air tawar (Kordi, 2009).

Kabupaten Kampar sebagai salah satu wilayah di Provinsi Riau memiliki sektor industri sebagai penunjang perekonomian daerah. Perekonomian di daerah tersebut mempunyai banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan terutama dibidang perikanan, pertenakan, perkebunan, dan kehutanan. Adanya potensi-potensi itulah yang menjadi faktor dalam pembangunan industri. Dengan memahami kondisi dan potensi yang dimilikinya diharapkan perencanaan pembangunan dapat menentukan langkah yang tepat guna mempercepat pertumbuhan sektor industri yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kampar.

Perkembangan industri kecil menengah di Kabupaten Kampar pun terus meningkat tiap tahunnya.

Perkembangan dan pertumbuhan industri di Kabupaten Kampar ini tidak terlepas dari adanya komitmen dan kebijakan serta program yang dijalankan oleh pemerintah daerah secara berkelanjutan. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar industri di Kabupaten Kampar dapat terus berkembang dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu berkompetisi dikalahkan perekonomian global. Program perkembangan industri diarahkan pelaksanaannya untuk mendukung perluasan kesempatan kerja.

Industri pakan ikan merupakan produk olahan yang juga banyak dikembangkan oleh pengerajin industri kecil di Kabupaten Kampar. Keberadaan industri kecil pakan ikan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal karena dapat menyerap tenaga kerja, dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemilik industri tersebut. Berikut di sajikan perkembangan jumlah industri pakan ikan di Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Industri Pakan Ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 2014-2018.

Tahun	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.)
2014	19	39	236.275.000
2015	19	39	224.732.000
2016	17	35	68.000.000
2017	18	38	80.000.000
2018	18	38	80.000.000

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa unit usaha tertinggi pada tahun 2014-2015 sebanyak 19 unit dengan jumlah nilai investasi yang tertinggi pula dengan jumlah Rp.236.275.000 pada tahun 2014 dan Rp.224.732.000 Pada Tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 unit usaha mengalami penurunan menjadi 17 unit,

dan memiliki nilai investasi terendah yaitu Rp. 68.000.000. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 unit usaha mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dengan nilai investasi yang sama sebanyak Rp. 80.000.000.

Tabel 2 Industri Pakan Ikan di Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Usaha (Unit)
1	Kampar kiri	-
2	Kampar kiri hulu	-
3	Kampar kiri hilir	-
4	Gunung sahilan	-
5	Kampar kiri tengah	-
6	Xiii koto Kampar	12
7	Koto Kampar hulu	-
8	Kuok	-
9	Salo	-
10	Tapung	-
11	Tapung hulu	-
12	Tapung hilir	-
13	Bangkinang kota	-
14	Bangkinang	-
15	Kampar	18
16	Kampar timur	-
17	Rumbio jaya	-
18	Kampar utara	-
19	Tambang	-
20	Siak hulu	-
21	Perhentian raja	-
Jumlah		30

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah industri pakan ikan yang ada di Kabupaten Kampar sebanyak 30 unit usaha dengan sentra industri kecil pakan ikan terbanyak tersebar di Kecamatan Kampar dengan jumlah 18 unit usaha. Yang hanya tersebar di dua Desa yaitu, Desa Tanjung Rambutan terdapat 1 unit usaha dan Desa Koto Tibun terdapat 17 unit usaha.

Industri pakan ikan adalah industri yang tergolong kedalam industri kecil menengah yang beroperasi di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Yang menjadi permasalahannya adalah pasokan bahan baku pakan ikan yang tidak stabil menyebabkan perusahaan tidak mudah untuk mengembangkan bisnis-bisnis pakan ikan murah dan

berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi yang mampu menopang keberlangsungan industri pakan ikan dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan internal dari industri tersebut.

Berbagai permasalahan tersebut, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam sangat mempengaruhi perkembangan industri pakan ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha industri pakan ikan, maka diperlukan berbagai strategi yang tepat agar industri tersebut dapat bertahan. Strategi adalah menentukan aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Tahap menentukan strategi terdiri dari Analisis Lingkungan Eksternal dan Analisis Lingkungan Internal. Analisis Lingkungan Internal meliputi manajemen, pemasaran, keuangan, produksi dan sumber daya manusia. Analisis Lingkungan Eksternal meliputi kekuatan ekonomi, sosial dan budaya, dan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Strategi Pengembangan Industri Pakan Ikan Air Tawar di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi adalah menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasi aktivitas, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak di jalankan (Kuncoro, 2005).

Matrik SWOT

Matrik SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan

ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu industri dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan kedalam matriks SWOT dengan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu SO Strategies, WO Strategies, WT Strategies. (Rangkuti, 2009).

Matrik IE

Matrik internal eksternal dikembangkan dari model General Electric (GE-Model). Parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat korporasi yang lebih detail.

Diagram matrik IE dapat mengidentifikasi 9 sel strategi perusahaan, tapi pada prinsipnya kesembilan sel tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama, yaitu :

- a. Growth Strategi yang merupakan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (Sel 1, 2, 3, dan 5) atau upaya diversifikasi (Sel 7 dan 8).
- b. Stability Strategi adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah diterapkan. Retrenchment Strategy (Sel 3, 6, dan 9) adalah memperkecil usaha atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, dikarenakan kecamatan merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau yang harus diketahui potensi dan kondisi yang dimilikinya untuk dikembangkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pemilik industri pakan ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sebanyak 18 unit usaha. pengambilan

sampel dengan metode sensus yakni seluruh unit usaha yang menjadi responden. Dalam hal ini semua usaha industri pakan ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 18 unit usaha.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung atau dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan penyebaran kuisioner.
- Data Sekunder, adapun penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Yang diperoleh dari Riau Dalam Angka dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar. yaitu diantaranya adalah data tentang:
 - Jumlah perusahaan industri pakan ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
 - Perkembangan industri pakan ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengulas publikasi yang berhubungan dengan penelitian.
- Field research* yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada penelitian dengan metode Observasi, Wawancara, Kuisioner.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT dan matriks IE (Internal & Eksternal), Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Proses ini melibatkan penentuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara memilah berbagai hal yang dapat mempengaruhi keempat faktornya. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis SWOT pada industri pakan ikan di kecamatan Kampar.

1. Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal ini diperoleh dengan memanfaatkan seluruh hasil analisis. Selanjutnya informasi yang diperoleh diklarifikasikan melalui matriks IFAS (*Internal Strategy Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategy Factors Analysis Summary*) sebagai berikut.

Tabel 3 Matriks Internal Strategy Factors Analysis Summary

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Bobot X Ranting	Uraian
Kekuatan (<i>Strenght</i>)				
1.	A	X	XY	
2.	B	X	XY	
3.	C	X	XY	
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	A	X	XY	
2.	B	X	XY	
3.	C	X	XY	
Jumlah	1,00		$\Sigma\{a+b+c(XY)\}$	

Sumber: Rangkuti, 2006

Tabel 4 Matriks Eksternal Strategy Factors Analysis Summary

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranting	Bobot X Ranting	Uraian
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1.	A	X	XY	
2.	B	X	XY	
3.	C	X	XY	
Peluang (<i>Threats</i>)				
1.	A	X	XY	
2.	B	X	XY	
3.	C	X	XY	
Jumlah	1.00		$\Sigma\{a+b+c(XY)\}$	

Sumber: Rangkuti, 2006

Keterangan:

Pemberian bobot masing-masing skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (paling tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor tersebut

terhadap industri. Jumlah semua bobot harus sama dengan 1,00. Penemuan ranting dilakukan oleh responden dengan cara mengisi kuisioner yang sudah disediakan oleh peneliti.

Peringkat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari masing-masing indikator terhadap kondisi usaha tersebut. Pemberian ranting untuk faktor kekuatan dan peluang bersifat positif (kekuatan dan peluang yang semakin besar diberi ranting 4 tapi jika kekuatan dan peluang yang kecil diberi ranting 1). Sedangkan pemberian ranting kelemahan dan ancaman adalah kebalikannya, yaitu jika kelemahan dan ancaman sangat besar rantingnya adalah 4 dan jika kelemahan dan ancaman sedikit maka rantingnya 1. Selanjutnya mengalikan setiap bobot dengan peringkat pada setiap indikatornya dan semua hasil dikali tersebut dijumlahkan secara vertikal untuk mendapatkan total skor pembobotan. Total skor pembobotan pada matriks IFAS (*internal strategy factors analisis summary*) dan matriks EFAS (*Eksternal Strategy Factors Analisis*) akan berkisar antara 1,0-4,0 dengan rata-rata 2,5.

2. Tahap Analisis dan Alternatif Strategi

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha industri pakan ikan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut kedalam rumusan strategi. Dalam penelitian ini, tahap perumusan menggunakan matriks internal eksternal (IE), matriks SWOT dan kemudian dilanjutkan dengan diagram analisis SWOT. Matriks IE dapat mengidentifikasi 9 sel strategi usaha. Untuk mengetahui dimana letak dan kondisi industri tersebut maka dibutuhkan total skor matriks IFAS dan matriks EFAS dengan cara dimasukkan kedalam matriks IE.

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pemberdayaan industri pakan ikan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut kedalam rumusan strategi.

Alat yang dipakai untuk menyusun strategi adalah matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagian peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategi sebagai berikut:

Tabel 5 Matrik Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strenght (S) Daftar semua kekuatan Yang dimiliki	Weakness (W) Daftar semua kelemahan Yang dimiliki
Opportunity (O) Daftar semua peluang Yang dapat diidentifikasi	Strategi S-O Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi W-O Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
Threats (T) Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi S-T Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman	Strategi W-T Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber: Rangkuti, 2009

Keterangan :

1. Kekuatan (Strengths) yaitu faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan termasuk satuan bisnis didalamnya adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit dipasaran.
2. Kelemahan (Weakness) yaitu keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi kinerja organisasi yang memuaskan.

3. Peluang (Opportunity) yaitu berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan suatu satuan bisnis.
4. Ancaman (Threats) yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis.

HASIL PENELITIAN

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan, maka perlu diketahui apa saja yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil dari lingkungan internal, maka diperoleh beberapa faktor yang merupakan kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh pada industri pakan ikan di Kecamatan Kampar. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan bagi industri pakan ikan adalah :

1. Kualitas Produk Baik

Untuk meningkatkan produktifitas dan mutu usaha perikanan budidaya serta keamanan mutu hasil perikanan.pakan ikan di produksi dengan standar jaminan mutu dan keamanan pangan dengan memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik seperti kandungan protein yang terdapat pada dedak padi. Agar hasil produksi tahan lama, biasanya para produsen menggunakan bahan pengawet, namun tidak demikian yang dilakukan oleh pengusaha pakan ikan di Kecamatan Kampar, mereka tidak menggunakan bahan pengawet.

2. Akses Distribusi Cukup Luas

Akses distribusi yang dilakukan pengusaha industri pakan ikan di Kecamatan Kampar sudah lumayan cukup luas, selain memasarkan produknya di Kecamatan Kampar para produsen pakan ikan juga sudah memasarkan hasil dagangannya di luar Kecamatan Kampar.

3. Tingkat Upah Untuk Tenaga Kerja Murah

Tingkat upah untuk tenaga kerja industri pakan ikan air tawar di Kecamatan kampar Kabupaten Kampar relatif murah. Karena sebagian besar pengusaha hanya memerlukan pekerja untuk kegiatan mengolah bahan baku dengan mencampurkan dua bahan baku yaitu dedak, ikan busuk. lalu dimasukkan kedalam mesin penggiling.

Dalam proses penegeringan pengusaha lebih banyak melakukan pengeringan dengan metekkan pakan ikan begitu saja dan dibiarkan mengering sendiri tanpa di jemur diterik matahari.

Pengusaha pakan ikan yang tidak menjemur peletnya beralasan jika dijemur di terik matahari dapat mengurangi kadar protein yang terkandung dalam pakan ikan.

Setelah kering hasil produksi mereka kemas dengan goni ukuran 50 kilogram . Dan produksi pakan ikan juga masi di produksi dalam skala kecil oleh harena itu upah yang diterima pun sesuai dengan yang dikerjakan

4. Tenaga Kerja Dekat Dengan Lokasi Usaha

Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha juga dapat mempengaruhi kelancaran suatu usaha, tenaga kerja tersebut berasal dari keluarga sendiri dan sekitar tempat usaha. Dengan tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha diharapkan dapat memperlancar proses produksi.

Sedangkan faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan bagi usaha pakan ikan air tawar adalah:

1. Keterbatasan Modal Sendiri

Keterbatasan modal merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh suatu usaha yang bergerak pada skala kecil dan menengah. Ini juga terjadi pada usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar, dimana modal dapat menghambat usaha untuk mendukung produksinya. Oleh karena itu keterbatasan modal menghambat usaha untuk meningkatkan produksinya.

2. Pembukuan Masih Kurang Rapi

Pengelolaan keuangan usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar masih banyak yang tergolong sederhana bahkan cenderung kurang rapi dan tercampur dengan dana lain. Sehingga sumber dana yang dimiliki tidak digunakan secara efektif untuk pengembangan usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari pemilik usaha mengenai pentingnya melakukan pembukuan untuk menganalisis usaha.

3. Kinerja Tenaga Kerja Yang Belum Maksimal

Keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan cukup berpengaruh terhadap kinerja pada industri pakan ikan.

4. Kurangnya Aktivitas Promosi

Promosi yang dilakukan oleh industri pakan ikan di Kecamatan Kampar masih kurang maksimal. Sejauh ini promosi yang dilakukan dengan media sosial hanya beberapa usaha dan kebanyakan pengusaha mendagangkan dagangannya hanya dengan dari mulut kemulut saja. Sehingga promosi belum dilakukan dengan maksimal. Oleh sebab itu industri pakan ikan hendaknya melakukan promosi yang maksimal dengan memanfaatkan media yang tersedia seperti radio, majalah, smartphone, dan lain sebagainya.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor internal, selanjutnya disusun matriks IFAS dan dilakukan pembobotan dan peringkat pada masing-masing indikator kekuatan dan kelemahan. Setelah diperoleh nilai bobot dan peringkat rata-rata dari tiap indikator maka dapat diketahui skor tiap indikator dan dapat diketahui kekuatan utama dan kelemahan utama usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar. Hasil analisis matriks IFAS pada industri pakan ikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Matrik IFAS Industri Pakan Ikan di Kecamatan Kampar

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
Kualitas Produk	0,16	3	0,49
Akses distribusi cukup luas	0,13	3	0,39
Tingkat upah untuk tenaga kerja murah	0,13	3	0,39
Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha	0,14	3	0,42
Kelemahan			
Keterbatasan modal	0,11	2	0,22
Pembukuan kurang rapi	0,11	2	0,22
Kinerja tenaga kerja yang kurang maksimal	0,13	3	0,39
Kurangnya media promosi	0,09	2	0,18
Total	1		2,70

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa kekuatan utama bagi usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar adalah kualitas produk dengan skor 0,49. Pada bobot dan rating rata-rata faktor internal tersebut memiliki bobot dan rating rata-rata tertinggi untuk indikator kekuatan yang artinya responden menganggap bahwa faktor tersebut merupakan kekuatan yang paling penting dibandingkan faktor kekuatan yang lain. Faktor internal indikator kekuatan yang penting selanjutnya yaitu tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha dengan skor 0,42, kemudian akses distribusi yang cukup luas dan tingkat upah tenaga kerja murah dengan skor yang sama yaitu 0,39.

Pada indikator kelemahan skor tertinggi adalah 0,39 yaitu kinerja tenaga kerja yang kurang maksimal. Hal ini berarti bahwa responden menganggap faktor tersebut merupakan kelemahan paling penting dibandingkan kelemahan yang lainnya. Faktor internal indikator kelemahan selanjutnya dengan skor 0,22 adalah keterbatasan modal dan pembukuan yang masih kurang rapi.

Kemudian disusul dengan kurangnya media promosi dengan skor 0,09.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil akhir matriks IFAS, total skor dari matriks IFAS sebesar 2,70 yang terdiri dari skor indikator kekuatan sebesar 1,69 dan skor indikator kelemahan sebesar 1,01.

Identifikasi Faktor-Faktor Eksternal Industri Pakan Ikan di Kecamatan Kampar

Berdasarkan hasil lingkungan eksternal, maka diperoleh beberapa faktor yang merupakan peluang dan ancaman yang berpengaruh pada usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar. Faktor-faktor yang menjadi peluang bagi industri pakan ikan adalah:

1. Tingkat Permintaan Produk Tinggi

Sebagian besar penduduk Kecamatan Kampar memiliki usaha budidaya ikan air tawar, semakin banyaknya usaha tersebut maka semakin tinggi pula kebutuhan masyarakat terhadap pakan ikan untuk meningkatkan produksi ikan air tawar yang ada di Kecamatan Kampar.

2. Meningkatnya Jumlah Penduduk Petani Ikan

Jumlah penduduk semakin meningkat dapat mengakibatkan semakin tinggi kebutuhan pakan ikan. Terlihat dari semakin banyaknya kalangan yang memproduksi pakan ikan sebagai sumber pangan bagi ikan air tawar.

3. Adanya Perkembangan IPTEK untuk Menunjang Kegiatan Usaha

Yaitu berupa bantuan dari pemerintah baik itu sifatnya pengetahuan maupun berupa barang misalnya teknologi untuk mendukung kelancaran usaha baik aspek produksi

maupun aspek pemasaran. Teknologi produksi yang tepat guna menghasilkan produk yang baik. Selain itu penggunaan teknologi yang tepat juga dapat meningkatkan penjualan pakan ikan.

4. Adanya Pemberian Jasa-Jasa Pelatihan Dan Pendampingan

Pemberian jasa-jasa pelatihan dan pendamping juga sangat penting bagi industri kecil pakan ikan air tawar di Kecamatan Kampar untuk menunjang proses produksi agar lebih maksimal.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah :

1. Pasokan Bahan Baku Pakan Ikan Yang Tidak Stabil

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pakan ikan adalah bungkil kelapa, dedak, dan ikan busuk. Namun dikarenakan bungkil sekarang sulit diperoleh maka bahan baku yang digunakan hanya dedak dan ikan busuk, pasokan bahan baku sering mengalami fluktuasi seperti dedak dan pakan ikan hal itu dikarenakan bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku musiman.

2. Potensi Masuknya Pesaing Baru

Jika jumlah usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar terus bertambah di tiap tahunnya, maka hal ini akan menjadi ancaman bagi usaha pakan ikan karena menyebabkan semakin kuatnya persaingan antar usaha untuk merebut pangsa pasar.

3. Persaingan Terhadap Produk Sejenis

Persaingan dengan usaha terhadap produk yang sama tidak bisa dihindari dan hal ini menjadi ancaman bagi usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar. Karena dengan banyaknya persaingan maka akan menambah jumlah pesaing baru dengan produk yang sama.

4. Terbatasnya Teknologi

Saat ini industri pakan ikan menggunakan teknologi yang masih terbatas ini menjadi ancaman bagi industri pakan ikan untuk proses produksinya.

Berdasarkan indikator faktor-faktor eksternal, selanjutnya disusun matriks EFAS dan dilakukan pembobotan dan peringkat pada masing-masing indikator peluang dan ancaman. Setelah diperoleh nilai bobot dan peringkat rata-rata dari tiap indikator maka dapat diketahui skor tiap indikator dan dapat diketahui peluang utama dan ancaman utama industri pakan ikan di Kecamatan Kampar. Hasil analisis matriks EFAS pada industri kecil pakan ikan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7 Analisis Matriks EFAS Industri Pakan Ikan Kecamatan Kampar

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Tingkat permintaan produk tinggi	0,15	3	0,45
Meningkatnya jumlah penduduk pengusaha ikan	0,13	3	0,39
Adanya perkembangan IPTEK	0,13	3	0,39
Adanya pemberian jasa-jasa pelatihan dan pendampingan	0,13	3	0,39
Ancaman			
Pasokan bahan baku pakan ikan yang tidak stabil	0,14	3	0,42
Potensi masuknya pesaing baru	0,11	2	0,22
Persaingan terhadap produk sejenis	0,11	2	0,22
Terbatasnya teknologi	0,10	2	0,20
Total	1		2,68

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa peluang utama bagi usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar

adalah meningkatnya permintaan produk terhadap produksi pakan ikan dengan skor sebesar 0,45. Pada bobot dan rating rata-rata faktor eksternal tersebut memiliki bobot dan rating rata-rata tertinggi untuk indikator peluang yang artinya responden menganggap bahwa faktor tersebut merupakan peluang yang paling penting dibandingkan faktor peluang yang lain. . Faktor eksternal indikator peluang yang penting selanjutnya yaitu meningkatnya jumlah penduduk pengusaha ikan, adanya perkembangan IPTEK dan adanya jasa-jasa pelatihan pendamping dengan memiliki skor yang sama yaitu 0,39.

Pada indikator ancaman atau hambatan skor tertinggi adalah 0,42 berupa pasokan bahan baku pakan ikan yang tidak stabil, selanjutnya dengan skor 0,22 yaitu potensi masuknya pesaing baru dan persaingan terhadap produk sejenis, kemudian yang terakhir adalah terbatasnya teknologi dengan skor 0,20.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil matriks EFAS, total skor dari matrik EFAS sebesar 2,68 yang terdiri dari skor indikator peluang sebesar 1,62 dan skor indikator ancaman sebesar 1,06.

Matriks IE

Berdasarkan hasil analisis matriks IE yang disusun dengan cara memplotkan total skor dari matriks IFAS 2,70 pada sumbu x dan EFAS 2,68 pada sumbu y. Didapatkan posisi usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar berada pada daerah pertumbuhan V yaitu memiliki kemampuan internal yang sedang dan eksternal yang sedang dan dalam keadaan pertumbuhan dan stabilitas. Dalam keadaan ini paling baik dikendalikan dengan strategi melalui integrasi horizontal atau stabil.

Gambar 1 Matriks IE Total Skor IFAS

		Kuat 4,0	3,0	Rata-Rata 2,0	Lemah 1,0
Total Skor EFAS Tinggi	4,0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan	
Menengah	3,0	IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Penciutan	
Rendah	2,0	IV Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi	
	1,0				

Sumber: Rangkuti, 2009

Keterangan:

- I :Strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal (dengan cara mengambil alih fungsi distributor)
- II :Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal (dengan cara membangun di lokasi lain)
- III :Strategi *turnaround* (digunakan untuk memperbaiki perusahaan yang sedang sakit)
- IV :Strategi stabilitas (diterapkan tanpa merubah arah strategi yang sudah ditetapkan)
- V :Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas (tidak ada perubahan dalam pendapatan atau dengan cara defensif)
- VI :Strategi divestasi (dilakukan untuk menggali modal selanjutnya digunakan mendanai investasi)
- VII :Strategi diversifikasi (strategi yang kurang begitu populer karena sulitnya menangani aktivitas bisnis yang berbeda)
- VIII :Strategi diversifikasi konsentrik (dijalankan dengan menambahkan produk baru yang terkait dengan produk yang ada saat ini)
- IX :Strategis likuiditas (tidak berkembang) artinya perusahaan ini sudah bangkrut.

Matrik-matrik diatas dipergunakan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk industri pakan ikan di Kecamatan Kampar. Dengan matrik diatas bahwa skor untuk strategi internal 2,70 dan skor untuk strategi eksternal adalah 2,68 dan dapat dilihat dalam matrik IE terdapat dalam posisi pertumbuhan V dimana strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun dilokasi yang lain, dan meningkatkan jenis produk dan jasa (Rangkuti, 2009). Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan profit, industri pakan ikan yang berada pada sel V ini dapat memperluas pemasaran dengan cara promosi diberbagai daerah serta meningkatkan kualitas produk.

Tabel 8 Analisis Matriks SWOT

IFAS	a. Strenghth (S) 1. Kualitas produk 2. Akses distribusi cukup luas 3. Tingkat upah untuk tenaga kerja murah 4. Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha	b. Weakness (W) 1. Keterbatasan modal sendiri 2. Aktifitas pembukuan kurang rapi 3. Kinerja tenaga kerja yang kurang maksimal 4. Kurangnya media promosi
EFAS	a. Opportunities (O) 1. Tingkat permintaan produk tinggi 2. Meningkatnya jumlah penduduk pengusaha ikan 3. Adanya perkembangan IPTEK 4. Adanya pemberian jasa-jasa pelatihan dan pendampingan	Strategi S-O 1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan untuk menjaga loyalitas pelanggan. 2. Memperluas pangsa pasar serta memanfaatkan perkembangan IPTEK.
	b. Threats (T) 1. Pasokan bahan baku pakan ikan yang tidak stabil 2. Potensi masuknya pesaing baru 3. Persaingan terhadap produk sejenis 4. Terbatasnya teknologi	Strategi W-T 1. Meningkatkan manajemen usaha dalam menghadapi persaingan usaha 2. Meningkatkan aktivitas promosi guna menarik pelanggan atau konsumen baru

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan analisis matriks SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS maka ada empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*strenght and opportunities*), WO (*weakness and opportunities*), ST (*strenght ang threats*), dan WT (*weakness and opportunities*).

Berdasarkan tabel 5.10 maka dapat diajukan beberapa strategi pendukung pada industri pakan ikan di Kecamatan Kampar, yaitu:

1. Strategi Strenght – Opportunity

Strategi ini dibuat berdasarkan penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi yang dapat digunakan jika dalam kondisi seperti ini adalah:

- Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan untuk menjaga loyalitas pelanggan.
- Memperluas pangsa pasar serta memanfaatkan perkembangan IPTEK.

2. Strategi Weaknesses – Opportunity

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi yang dapat digunakan jika dalam kondisi seperti ini adalah:

- Dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK sebagai sarana untuk promosi dan penjualan produk.
- Meningkatkan jasa-jasa pelatihan untuk menunjang kegiatan usaha.

3. Strategi ST (Strenght – Threats)

Strategi ini dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman . Strategi yang dapat digunakan jika dalam kondisi seperti ini adalah:

- Mempertahankan kualitas produk agar tetap mampu bersaing dengan produk sejenis.
- Melakukan diferensiasi dan inovasi pada produk.

4. Strategi WT (Weaknesses – Threats)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *devensif* dan berusaha dan meminimalkan kelemahan

yang ada serta menghindari ancaman. . Strategi yang dapat digunakan jika dalam kondisi seperti ini adalah :

- Meningkatkan manajemen usaha dalam menghadapi persaingan usaha.
- Meningkatkan aktivitas promosi guna menarik pelanggan atau konsumen baru

Diagram Kuadran SWOT

Diagram kuadran SWOT digunakan untuk mencari posisi industri yang ditunjukkan oleh titik (x;y), sehingga didapatkan strategi yang utama dan tepat untuk diterapkan pada usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar. Untuk menentukan posisi usaha dapat menggunakan hasil dari matriks IFAS dan matriks EFAS, yaitu sebagai berikut:

Koordinat analisis internal:

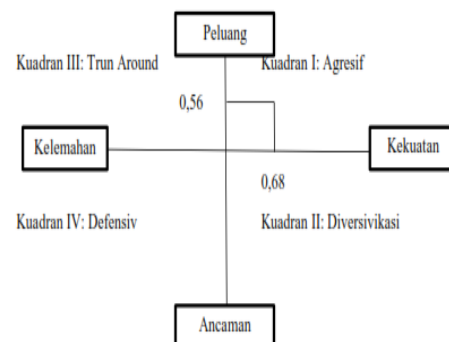
Kekuatan–kelemahan: $1,69 - 1,01 = 0,68$

Koordinat analisis eksternal:

Peluang – ancaman: $1,62 - 1,06 = 0,56$

Dari perhitungan diatas bahwasanya faktor kekuatan lebih besar dari pada faktor kelemahan dan pengaruh faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, sehingga usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar berada pada kuadran I yang berarti posisi agresif. Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut dapat digambarkan pada matriks posisi dalam diagram SWOT berikut:

Gambar 2 Diagram Kuadran SWOT Industri Pakan Ikan di Kecamatan Kampar



Sumber: Data Olahan, 2020

Dari diagram kuadran SWOT diketahui bahwa usaha pakan ikan di Kecamatan Kampar berada pada kuadran I yaitu posisi agresif, kekuatan lebih besar dari kelemahan dan peluang lebih besar dari ancaman sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan pada industri pakan ikan di Kecamatan Kampar adalah strategi SO (Strength, Opportunities) yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi SO menurut matriks SWOT yaitu meningkatkan kualitas produk untuk menjaga permintaan pelanggan agar mampu bersaing dengan usaha sejenis dan memperluas pangsa pasar serta memanfaatkan perkembangan IPTEK.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis matrik IE, strategi yang dapat dilakukan untuk membangun industri pakan ikan di Kecamatan Kampar adalah dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jenis produk dan jasa. Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit.

Strategi yang dapat diterapkan pada industri pakan ikan di Kecamatan Kampar adalah dengan memperluas daerah pemasaran atau membangun usaha di daerah lain. Mempertahankan, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan untuk menjaga loyalitas pelanggan serta memanfaatkan perkembangan IPTEK guna menunjang kegiatan industri pakan ikan sehingga produk yang dihasilkan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan penulis, diperoleh strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan industri pakan ikan di Kecamatan Kampar yaitu strategi

agresif. Strategi agresif lebih fokus kepada strategi S-O (Strength-Opportunities). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Dengan menggunakan strategi S-O (Strength-Opportunities), penulis mendapatkan hasil temuan atau strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri pakan ikan di Kecamatan Kampar yaitu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan untuk menjaga loyalitas pelanggan dan memperluas pangsa pasar serta memanfaatkan perkembangan IPTEK guna menunjang kegiatan industri pakan ikan sehingga produk yang dihasilkan lebih maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kekuatan usaha industri pakan ikan adalah kualitas produksi dengan skor 0,48. Indikator kelemahan dengan skor 0,39 merupakan tenaga kerja yang kurang maksimal. indikator yang menjadi peluang adalah meningkatnya permintaan produk terhadap pakan ikan dengan skor 0,45. Sedangkan yang menjadi ancaman paling penting dengan skor 0,42 adalah sulitnya dalam mendapatkan ketersediaan bahan baku.
2. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal, artinya strategi diterapkan lebih bertahan (defensif), yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit.
3. Industri pakan ikan ini berada pada kuadran I yang artinya strategi yang diterapkan adalah Strength-Opportunities yaitu memperluas

pangsa pasar, mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi dan pelayanan untuk menjaga loyalitas pelanggan.

Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan sesuai dengan hasil penelitian adalah :

1. Untuk indikator kekuatan, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi serta menjaga kualitas produk misalnya dalam memberikan desain produk yang lebih kreatif, serta meningkatkan kandungan gizi yang lebih baik.
2. Untuk indikator kelemahan, Pelaku usaha dapat lebih meningkatkan tenaga kerja yang terampil dan diharapkan merapikan pembukuannya dalam bentuk dokumen agar pembukuan rapi dapat di simpan dalam jangka waktu yang lama.
3. Untuk indikator peluang, pelaku usaha diharapkan lebih memanfaatkan perkembangan IPTEK contohnya seperti mengiklankan produk pada media sosial.
4. Untuk indikator ancaman pelaku usaha perlu melakukan inovasi baru dengan cara mencari produk substitusi (pengganti) dalam memenuhi kebutuhan bahan baku yang tidak stabil yaitu mengganti bahan baku yang memiliki kadar gizi yang sama seperti dedak dapat diganti dengan ampas tahu yang sama-sama memiliki kadar protein untuk memenuhi gizi dalam pembuatan pakan ikan sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil produksi.
5. Melakukan pelatihan dan pembinaan kepada pemilik industri agar usaha pakan ikan ini bisa dikelola dengan baik, bisa bersaing dengan produk lainnya.
6. pemilik industri juga harus Melegalitas usaha pakan ikan air

tawar ke Dinas perindustrian agar mendapatkan bantuan dari pemerintah. Hal ini bertujuan agar para pengusaha pakan ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat mengembangkan usahanya melalui dukungan dari pemerintah, baik berupa pembinaan, pelatihan maupun dana. Sehingga industri pakan ikan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkatkan produksi dan memperluas pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi.W, Rikrik.S dan Tajerin. 2017. Model Bisnis Usaha Pakan Ikan Mandiri Berbasis Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. J. Sosek KP Vol. 12 No. 1 Juni 2017: 57-73.
- Badan Pusat Statistik, 2018. Jenis-jenis Industri. Kecamatan Kampar : Badan Pusat Statistik.
- Caroline, Laura,L. 2017. Strategi Pemasaran Dengan Metode Analisis Swot (Studi Kasus Pada Umkm Pakan Ikan Waringin Bandung). Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.17 No2, Agustus 2017.
- David, Freed R. 2011. Manajemen Strategi Konsep,Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta.
- Fitria,W. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus: Perkampungan Industri Karanganyar Pesawaran). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hariadi,B. 2005. Strategi Manajemen Bayumedia Publishing Jakarta.

- Kordi H. 2009. *Budidaya Perairan*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Kristanto, Philip. 2000. *Ekologi Industri*. Surabaya : LPPM Universitas Kristen Petra.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Kuncoro, Mudrajat. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.
- Navri, P.A. 2012. *Usaha Produksi Pakan Ikan (Pelet) di Desa Koto Tibun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nurhayati, T,A. 2009. *Manajemen Proyek*. Graha Ilmu. Jogjakarta
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sastrosoenarto, Hartanto, 2006. *Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian Dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang Undang RI No. 3 Tahun 2014. *Tentang Perindustrian*.
- Wachidatus.S, Wulan,S. 2018. *Strategi Pengoptimalan Pakan Fermentasi Dengan Formulasi Limbah Ampas Tahu Terhadap Produksi Budidaya Lele Di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 2018. 4(2): 227-236.